

**OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, DAN
SEDEKAH (ZIS) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM USAHA TERNAK
KAMBING DI LAZIS QARYAH THAYYIBAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh :

NGUDI RAHAYU

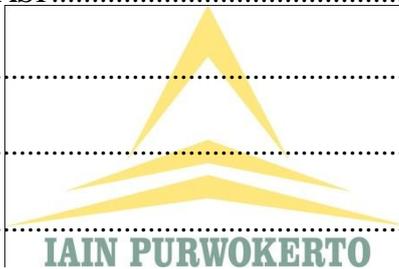
NIM. 1323203036

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Kajian Pustaka	20
F. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendayagunaan	28



B. Zakat, Infak, Sedekah.....	31
1. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah	32
2. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Sedekah.....	38
3. Hikmah dan Manfaat Zakat Infak dan Sedekah	42
4. Penerima Zakat (<i>Mustahiq</i>)	43
5. Harta yang Wajib di Zakati	47
C. Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i>	54
D. Usaha Ternak Kambing.....	59

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
C. Subjek dan Objek Penelitian	66
D. Sumber Data Primer dan Sekunder	66
E. Tehnik Pengumpulan Data	67
F. Metode Analisis Data.....	70

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
1. LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto	
a. Sejarah Singkat.....	74
b. Visi dan Misi	75
c. Struktur Pengurus.....	76
d. Program-program Kegiatan.....	76
2. Desa Banjarsari Wetan, Desa Gandatapa, dan Desa Banjarsari Kulon.	85

B. Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i> melalui Program Usaha Ternak Kambing.	89
C. Langkah-langkah Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Pemberdayaan Ekonomi <i>Mustahiq</i> melalui Program Usaha Ternak Kambing.....	109

BAB V Penutup

a. Kesimpulan	121
b. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih terus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Sampai Maret 2017, tercatat jumlah masyarakat miskin Indonesia sebesar 27,77 juta atau 10,64% dari jumlah penduduk Indonesia.¹

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Persentase Penduduk Miskin %
2010	31,02	13,33
2011	30,02	12,49
2012	29,13	11,96
2013	28,07	11,37
2014	28,28	11,25
2015	28,59	11,22
2016	28,01	10,86
2017	27,77	10,64

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat miskin Indonesia masih begitu besar, walaupun terjadi penurunan angka kemiskinan setiap tahunnya. Hal ini tetap menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Tentunya kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan dukungan masyarakat Indonesia itu sendiri untuk terus bekerja keras mencapai kesejahteraan bersama.²

Oleh sebab itu, masyarakat harus mulai diarahkan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif-alternatif strategi

¹ www.bps.go.id/BRS/view/id/1378, diakses pada Selasa 1 Agustus 2017, pkl 18:10 WIB.

² Muhammad Arif dan Izzuddin Edi Siswanto, *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Sukabumi (Studi Kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa)*. Jurnal. Ekonomi dan Perbankan Syariah. STEI SEBI. t.t.

pemberdayaan masyarakat. Sebab, mencari peluang usaha pada era global sekarang ini bukanlah perkara yang mudah apalagi bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya lebih bersifat pasif dan menerima realitas hidup yang serba apa adanya. Sementara tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari mutlak tidak bisa ditangguhkan barang seharipun karena menyangkut kelangsungan hidup hari berikutnya.

Sebenarnya potensi sumber daya alam di Indonesia secara umum sangat subur. Hanya persoalannya kualitas sumber daya manusia dan sumber dana jadi persoalan, sehingga berapapun besarnya potensi sumber daya alam yang kita miliki kalau tidak memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai maka dapat dipastikan kita tidak mampu mengelola dengan baik.³

Untuk menggali potensi masyarakat khususnya dalam program pemberdayaan, maka pemerintah dan lembaga swasta memiliki andil dalam hal ini. Karena, memajukan kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional Negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam Pembentukan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilakukan upaya antara lain dengan menggali dan memanfaatkan dana melalui zakat. Zakat merupakan sumber dana potensial, agar zakat dapat dimanfaatkan bagi pembangunan bangsa dan ketahanan negara, terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Maka, perlu adanya pengelolaan zakat

³ Rr Suhartini, dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 274.

secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.⁴ Allah SWT berfirman :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan diantara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat, jika mereka diberi sebagian dari padanya, mereka bersenang hati dan jika mereka tidak diberi sebagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.” (Qs. At-Taubah:58)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa diantara harta kita, sebagian adalah milik saudara-saudara kita yang kurang mampu, maka dari itu agar kita tidak termasuk orang-orang yang *dzalim*, hendaknya kita memberikan yang menjadi hak mereka. Dan tentunya pendaayagunaannya dengan cara yang tepat karena sesungguhnya dana zakat yang terkumpul dapat berpotensi meningkatkan taraf hidup *mustahiq* apabila dirancang dan diimplementasikan dengan tepat.

Zakat diberikan jika telah mencapai nisab, yaitu sebagai ketentuan dengan batasan minimal wajibnya zakat dikeluarkan. Begitu juga dengan ukuran barang yang wajib dikeluarkan. Kelebihan harta yang dimiliki dikeluarkan sesuai ketentuan yang ditentukan oleh para ahli fiqih.

⁴ Didin Hafhiduddin, Tulus, dkk, *Problematika Zakat Kontemporer: Artikulasi Proses Sosial Politik Bangsa* (Jakarta: Forum Zakat, 2003), hlm. 93.

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 196.

Sedangkan pembagian zakat, dilakukan secara horizontal atau merata kepada kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu delapan kelompok *mustahiq* agar terciptanya kesejahteraan secara merata.⁶

Lembaga zakat memang seharusnya menjadi fasilitator atau jembatan agar tidak ada kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Maka dari itu, tujuan ini sesuai dengan visi dari LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, yaitu menjadi lembaga pengelola ZIS yang amanah, transparan, dan profesional sebagai katalisator pencapaian kemandirian dan kesejahteraan umat khususnya *mustahiq*.

LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan lembaga yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf dari masyarakat untuk kesejahteraan umat. LAZIS Qaryah Thayyibah berdiri pada tanggal 1 Juni 2010 dan berada dibawah naungan Yayasan Qaryah Thayyibah Purwokerto dengan akta notaris Ahmad Priyo Susetyo, SH, M. Kn Nomor 14 tanggal 10 Juni 2010 dan No. 34 Maret 2011 serta dikuatkan dengan adanya SK. Kemenkumham No. AHU 5161.AH.01.04 Tahun 2011.

Sebagai lembaga yang berorientasi pada kepedulian sosial dan pengembangan SDM, maka ruang gerak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah masalah ekonomi, pendidikan dan sosial serta bantuan pada fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan. Bersama masyarakat, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto tumbuh untuk membantu umat

⁶ Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 125.

Islam dalam beramal dan merealisasikan perintah Allah SWT untuk menafkahkan sebagian rizki.⁷

Tidak diragukan lagi, jika dalam perkembangannya, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto telah banyak dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak khususnya masyarakat Banyumas. Itu dikarenakan, sudah banyak pihak dan donatur yang percaya atau loyal terhadap LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, sehingga dana ZIS semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel berikut ini:⁸

Tabel 2. Jumlah Sumber Dana LAZIS Qaryah Thayyibah Tahun 2010-2016

No	Tahun	Jumlah Dana
1.	Kas Juni 2010	Rp. 113.434.849
2.	Juli-Desember 2010	Rp. 157.280.850
3.	2011	Rp. 338.390.106,42
4.	2012	Rp. 334.274.231,56
5.	2013	Rp. 441.890.487,90
6.	2014	Rp. 487.771.503,184
7.	2015	Rp. 710.852.885,63
8.	2016	Rp. 768.751.300

Sumber data: Laporan Tahunan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Dari tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun, jumlah dana dari zakat, infak, dan sedekah meningkat, kecuali di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp.4.115.875. Itu dikarenakan masih termasuk LAZIS baru sehingga masih banyak kendala yang dihadapi dalam mengumpulkan dana ZIS.

⁷ Brosur LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

⁸ Laporan Keuangan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2010-2016

Dari sumber dana tersebut, LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendistribusikannya melalui empat belas program, yaitu: program pemberdayaan usaha mandiri (PUM) kambing atau biasa disebut dengan program usaha ternak kambing, tebar qurban, bantuan pendidikan, bimbingan belajar gratis, kader penggerak dakwah, bantuan keluarga miskin, bantuan kesehatan, bantuan usaha kecil, santunan lansia, bantuan bedah rumah, program bunda bahagia, santunan anak yatim *dhu'afa*, bakti sosial, dan pembinaan rohani.⁹

Dari keempat belas program tersebut, yang akan menjadi fokus peneliti yaitu program pemberdayaan ternak kambing atau PUM kambing. Program pemberdayaan ini merupakan program yang ada sejak awal berdirinya LAZIS Qaryah Thayyibah yaitu pada akhir Desember 2010, yang bertempat di Desa Banjarsari Wetan dan Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sedangkan pada tahun 2014, desa binaan LAZIS Qaryah Thayyibah bertambah satu yaitu Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Para peternak di desa binaan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendapatkan bantuan modal kambing untuk dibesarkan sampai masa panen. Selain mendapatkan bantuan modal kambing untuk peternak juga mendapatkan penyuluhan dan pendampingan selama memelihara ternak.

Dalam beternak kambing, LAZIS Qaryah Thayyibah memilih untuk usaha penggemukkan. Pada periode ini, total kambing yang diternakkan

⁹Brosur LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

yaitu berkisar 85 kambing. Dengan jumlah keseluruhan peternak yaitu 45 orang dari tiga desa, sedangkan mereka ada yang memelihara 2-4 kambing/orang. Yang terdiri dari kambing jawa randu jantan dan kambing betina. Namun sebagian besar kambing berjenis kelamin jantan. Sebelum ditenakkan, bibit kambing ditimbang terlebih dahulu untuk mengetahui berapa berat kambing sebelum ditenakkan. Dan selama satu minggu sekali pihak LAZIS Qaryah Thayyibah melakukan *monitoring* sekaligus mengecek kesehatan kambing, hal ini dilakukan selama 9 bulan sampai masa panen.

Kemudian pada saat panen kambing ditimbang kembali untuk mengetahui berapa berat kambing pada saat pembibitan dan pada saat panen. Setelah itu LAZIS Qaryah Thayyibah juga membantu menjualkan kambing-kambing tersebut. Peternak mendapatkan upah rumput dan mendapatkan tambahan bonus ketika kambing dijual, kemudian jika kambing betinanya melahirkan 2 atau lebih kambing, maka menetapkan sistem paroan atau bagi hasil.¹⁰

Tabel 3. Jumlah Ternak, Peternak dan Upah Rumput Peternak Tahun 2010-2016¹¹

Tahun	Peternak	Jumlah Ternak	Upah Rumput Peternak dan Bonus	Upah Rumput per Kambing
2010	20 orang	34 ekor	Rp. 9.280.000	Rp.200.000
2011	22 orang	42 ekor	Rp. 12.056.000	Rp.216.000
2012	23 orang	48 ekor	Rp. 14.110.000	Rp.220.000
2013	28 orang	50 ekor	Rp. 17.956.000	Rp.234.000
2014	38 orang	65 ekor	Rp. 21.460.000	Rp.234.000
2015	40 orang	73 ekor	Rp. 25.150.000	Rp.240.000
2016	45 Orang	85 ekor	Rp. 38.070.000	Rp.350.000

¹⁰ Wawancara dengan Triat Adi Yuwono, S.Si (Direktur LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto), pada Senin, 21 November 2016.

¹¹ Laporan Tahunan PUM Kambing LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dan Wawancara dengan Septiningrum Dwi Lestari, S.Pt, pada Kamis, 1 Juni 2017.

Sumber data: Laporan Tahunan PUM Kambing LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah peternak atau *mustahiq* dan jumlah ternak setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan bonus untuk para peternak ditentukan sesuai dengan bobot kambing sebelum dan sesudah digemukkan oleh *mustahiq*.

Program ini ada karena LAZIS Qaryah Thayyibah melihat bahwa ternak kambing mempunyai potensi lokal yang besar di Banyumas. Selain itu, keuntungan dari berternak kambing, lainnya adalah biaya. Dalam beternak kambing kita tidak terlalu memerlukan biaya yang besar seperti ternak sapi. Sedangkan dalam proses penggemukkan hanya memerlukan waktu 180-270 hari atau kurang lebih setengah tahun sudah bisa dipanen atau sudah bisa dijual. Apabila kambing betina maka dalam kurun waktu satu tahun sudah dapat berkembangbiak atau beranak..

Keuntungan lainnya adalah kambing bisa memakan makanan yang di buat dari bahan fermentasi, bahan utama yaitu ampas tahu. Jadi, tidak harus melulu dari rumput. Selain itu bahan bekas atau kotoran dari kambing bisa digunakan sebagai pupuk organik yang bisa kita jual ke petani dengan harga yang relatif murah.¹²

Apabila kita mengikuti perkembangan harga kambing dari tahun ke tahun dapat diketahui bahwa harga kambing terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Umumnya, harga kambing meningkat pada

¹² Wawancara dengan Triat Adi Yuwono, S.Si (Direktur LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto), pada Senin, 14 November 2016.

hari raya qurban. Akan tetapi saat ini harga kambing tetap tinggi walaupun sudah melewati momen tersebut. Untuk saat ini, kebutuhan kambing untuk akikah dan kurban merupakan faktor penggerak utama bisnis kambing.

Serta kebutuhan untuk industri restoran, warung sate kaki lima dan kebutuhan untuk hajatan juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, jika dijumlahkan kebutuhan kambing dalam negeri saja dapat mencapai puluhan juta ekor kambing pertahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa prospek usaha ternak kambing masih bagus untuk kedepannya.¹³

Bila dicermati, ternyata usaha ternak kambing hanya menjadi usaha sampingan bagi para petani. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Mathius dan Subandriyo yang menyimpulkan pada umumnya kambing dipelihara petani ternak sebagai usaha sambilan dengan kepemilikan ternak yang sedikit, antara dua sampai tiga ekor. Lebih dari 69% populasi ternak kambing terdapat dipulau Jawa dan 80% diantaranya tersebar di wilayah pedesaan. Sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:¹⁴

Tabel 4. Distribusi Ternak Kambing/Domba di Indonesia Tahun 1988

No	Daerah penyebaran	Kambing	Domba	Total
1	Pulau jawa	6.296.619	4.702.244	11.088.863
2	Luar jawa	4.258.381	652.756	4.911.137
3	Jumlah	10.555.000	5.445.000	16.000.000

Walaupun dilaksanakan sebagai usaha sambilan namun sumbangannya terhadap pendapatan keluarga cukup besar yaitu antara

¹³Abdul Syukur, *Kenapa 99% Gagal Beternak Kambing?* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), hlm. 7.

¹⁴Rr Suhartini, dkk, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 278-279

14,2%. Sedangkan secara nasional usaha ternak kambing dan domba berhasil memberikan sumbangan sebesar 10,1% atau 93.600 kg dari total kebutuhan daging nasional sebesar 928.800 kg. Jumlah daging domba tersebut berasal dari pemotongan sejumlah 1.757.201 ekor. Dari angka ini terlihat bahwa sumbangan kambing dan domba terhadap penyediaan daging cukup kecil, namun mempunyai arti ekonomis yang cukup besar bagi peternak-peternak kecil. Disisi lain, perkembangan populasi kambing dan domba menunjukkan kenaikan angka yang kecil namun demikian ternak ini tetap dipelihara oleh petani peternak.

Dari paparan di atas, tidak salah kalau LAZIS Qaryah Thayyibah membuat program pemberdayaan usaha ternak kambing. Tidak hanya untuk membantu perekonomian *mustahiq*, namun juga agar populasi kambing bertambah sehingga mampu menyediakan daging kambing yang banyak pula. Selain itu, manajemen yang bagus juga harus dimiliki oleh para peternak khususnya mentor. Dan LAZIS Qaryah Thayyibah menyediakan itu, orang-orang yang profesional yang menjadi mentor atau pendamping dalam program ini, sehingga tidak heran kalau program ini bisa bertahan sampai saat ini.

Penulis memilih tema ZIS karena merupakan salah satu jembatan untuk mengentaskan kemiskinan, namun untuk itu harus tepat pula pendistribusiannya, sehingga penulis memilih untuk mengambil pola pendayagunaan zakat produktif karena membantu *mustahiq* namun juga menanamkan jiwa kemandirian pada diri *mustahiq*.

Disamping pendayagunaan, tidak lengkap rasanya kalau *mustahiq* tidak didampingi, maka penulis juga tertarik dengan tema pemberdayaan sehingga tidak hanya diberikan modal kerja namun juga diberikan adanya dampingan sampai *mustahiq* benar-benar mandiri.

Alasan penulis mengambil tempat penelitian di LAZIS Qaryah Thayyibah yaitu karena penulis sudah pernah melakukan survey ke beberapa BAZ dan LAZ di Purwokerto. Namun tidak menemukan program yang kreatif atau berbeda dengan yang lainnya. Kecuali di LAZIS Mafaza Peduli Ummat ada kesamaan program yaitu program usaha ternak kambing, hanya saja baru 3 tahun, sehingga penulis survey ke LAZIS Qaryah Thayyibah dan sudah mulai dari tahun 2010 dalam menjalankan program usaha ternak kambing tersebut. Dan di LAZIS Qaryah Thayyibah sendiri program ini didampingi oleh pihak LAZIS sehingga tidak dilepas begitu saja, namun juga diberdayakan.

Sasaran program pemberdayaan usaha ternak kambing ini yaitu di Kecamatan Sumbang, yaitu Desa Banjarsari Wetan, Desa Gandatapa dan Desa Banjarsari Kulon. LAZIS Qaryah Thayyibah memilih Kecamatan Sumbang khususnya tiga desa ini yaitu karena tempatnya subur jadi peternak mudah mencari rumput untuk pakan kambing. Selain itu, ketiga desa tersebut cocok untuk menjadi sasaran dari program pemberdayaan ternak kambing ini karena kebanyakan masyarakatnya tergolong *mustahiq* dan mereka juga

petani sekaligus peternak, jadi sudah tidak asing lagi dalam merawat kambing.¹⁵

Sehingga peneliti akan tahu apakah program usaha ternak kambing ini optimal atau belum, kendala yang dihadapi, bagaimana solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dan bagaimana kondisi *mustahiq* setelah ada program pemberdayaan ternak kambing ini.

Dari latar belakang di atas, berkaitan dengan optimalisasi pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah, untuk pemberdayaan ekonomi *mustahiq*, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Dan fokus penelitian adalah mengenai sudah optimal atau belumkah pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui pemberdayaan usaha ternak kambing ditiga desa tersebut.



B. Definisi Operasional

1. Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah

a. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia :

- 1) Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.

¹⁵Wawancara dengan Triat Adi Yuwono, S.Si (Direktur LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto), pada Senin, 21 November 2016.

2) Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.¹⁶

b. Zakat

Zakat menurut bahasa (*lughah*), mempunyai arti subur, tambah besar, berkembang, *thaharah* (kesucian), *barakah* (keberkahan) dan *tazkiyah* (pensucian).¹⁷ Pengertian zakat menurut syara' yaitu pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Zakat sesungguhnya merupakan pengeluaran sejumlah harta orang tertentu yang menjadi hak orang lain.

c. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak juga dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Sedangkan perintah infak sendiri mengandung dua dimensi yaitu infak diwajibkan secara bersama-sama, dan infak sunnah yang suka rela.¹⁸

¹⁶ Chafidotul Chasanah, *Pedayagunaan Zakat Produktif melalui Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) Studi Kasus di LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Semarang*. Skripsi Manajemen Dakwah: UIN Walisongo. 2005. hlm 49-50.

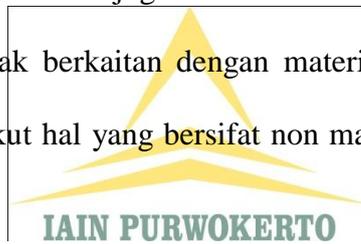
¹⁷ Supani, *Zakat di Indonesia: Kajian Fikih dan Perundang-undangan* (Purwokerto: Stain Press, 2010), hlm. 2.

¹⁸ Aflatun Mukhtar, dkk, *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik ia sedang lapang atau sempit. Baik orang tua atau anak yatim dan sebagainya (Al-Baqarah: 215).¹⁹

d. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Dalam konsep ini, sedekah merupakan wujud dari keimanan dan ketakwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material, misalnya senyum itu sedekah.²⁰



Dengan demikian, pendayagunaan ZIS dapat diartikan suatu proses atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih yaitu melalui dana ZIS itu sendiri.

2. Pemberdayaan Ekonomi *Mustahiq*

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok masyarakat yang lemah dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi

¹⁹ *Ibid*, hlm. 14.

²⁰ *Ibid*, hlm. 15

sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian lemah atau miskin.²¹

Pemberdayaan di sini adalah suatu proses dimana peternak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keinginan, untuk mengkritisi serta menganalisa situasi yang mereka hadapi dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengubah kondisi tersebut. Pemberdayaan dilihat dari prosesnya. Oleh karena itu dalam program pemberdayaan harus ada partisipasi aktif peternak dari setiap tahapnya.²²

Sedangkan indikator pemberdayaan yaitu: peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan aset produktif, terbangunnya kemandirian dalam diri peternak, peningkatan etos kerja dan spiritual peternak.²³

b. Ekonomi



Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yakni *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* memiliki pengertian mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Namun kenyataannya,

²¹ Rosadi, *Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Berbasis Zakat Produktif oleh DPU-DT di Yogyakarta, Studi Kasus Misykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. 2015. hlm. 1.

²² Abdul Syukur, *Kenapa 99% Gagal Beternak Kambing?*, hlm. 114

²³ M Arif Budiman Kasim dan Izzudin Edi Siswanto, *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Sukabumi, (Studi Kasus Kampong Ternak Dompot Dhuafa)*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. STIE SEBI. t.t. hlm. 83.

ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota dan bahkan negara.²⁴

c. *Mustahiq*

Dalam kategori fiqih, orang yang menerima zakat terdiri dari 8 golongan, dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Empat golongan utama penerima zakat (*lit tamlik*) yaitu: faqir, miskin, amil, dan mualaf.
- 2) Empat golongan penerima zakat yang diberikan sewaktu-waktu (*ghoiru tamlik*), yaitu: *riqab*, *gharimin*, *sabilillah*, dan *ibnu sabil*.

Sedangkan mereka yang menerima infak dan sedekah adalah:

- 1) Keluarga dekat (ayah, ibu, saudara, dan mereka yang mempunyai pertalian saudara dengan pemberi infak).
- 2) Delapan asnaf zakat.
- 3) Kepentingan sosial kemasyarakatan.²⁵

Jadi pemberdayaan ekonomi *mustahiq* bertujuan untuk memberikan daya atau kekuatan ekonomi para *mustahiq* melalui program usaha ternak kambing atau pemberdayaan usaha mandiri (PUM) kambing.

3. Usaha Ternak Kambing

Usaha ternak kambing atau jika dalam program LAZIS biasa disebut dengan PUM kambing atau program pemberdayaan usaha mandiri melalui

²⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

²⁵Aflatun Mukhtar, dkk, *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, hlm. 35-38.

beternak kambing. LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto memiliki kelompok ternak ditiga desa binaan yaitu: Desa Banjarsari Wetan, Desa Gandatapa, dan Desa Banjarsari Kulon. Para peternak mendapatkan bantuan modal kambing untuk dibesarkan sampai masa panen. Selain itu, para peternak juga mendapatkan penyuluhan dan pendampingan selama memelihara ternak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mengenai optimalisasi pendayagunaan ZIS untuk pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, tersusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana pendayagunaan ZIS pada program pemberdayaan usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto ?
2. Apa saja langkah-langkah yang di lakukan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam mengoptimalkan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah melalui program usaha ternak kambing ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program pemberdayaan usaha ternak kambing yaitu:

1. Untuk mengetahui pendayagunaan ZIS pada program pemberdayaan usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam mengoptimalkan pendayagunaan ZIS melalui program usaha ternak kambing.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) khususnya dalam hal pendayagunaan ZIS untuk memberdayakan *mustahiq* melalui program usaha ternak kambing.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pihak yaitu:

1. Bagi Instansi: Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto yang sudah bagus, serta melengkapi kekurangan yang ada dalam optimalisasi pendayagunaan ZIS melalui program usaha ternak kambing. Dan diharapkan pula, LAZIS dan BAZ khususnya yang ada di wilayah Banyumas, mengikuti jejak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto khususnya dalam program pemberdayaan usaha ternak kambing atau program PUM kambing.
2. Bagi *Mustahiq*: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan atau perantara bagi *mustahiq* untuk menyampaikan harapannya kepada pihak LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto khususnya dalam program usaha ternak kambing.

3. Bagi Muzaki: Dengan adanya penelitian ini, muzaki menjadi tahu bagaimana pendayagunaan ZIS khususnya pada program usaha ternak kambing.
4. Bagi Akademis: Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan karya ilmiah untuk mendukung program wacana keilmuan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto serta bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya tentang optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program usaha ternak kambing. Dan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, atau sebagai salah satu acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan tentunya dalam bidang yang sama atau rujukan bagi lembaga-lembaga yang hendak melaksanakan program pemberdayaan ZIS dilingkungannya.
5. Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan prakteknya di lapangan. Serta mengetahui optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program usaha ternak kambing

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Teori dari Noor Aflah yang menjelaskan tentang merancang program pemberdayaan bagi masyarakat kurang mampu, pentingnya melibatkan masyarakat target, adakan pelatihan, perlu membangun mentalitas SDM berkualitas dan pendampingan, dan sistem pengawasan. Menurut Direktur IMZ (Institut Manajemen Zakat) Nana Mintarti, agar tidak terjadi kondisi yang kurang menguntungkan seperti salah sasaran, menumbuhkan ketergantungan pada bantuan luar dan sebagainya. Maka perlu dilakukan enam langkah dalam membuat program pemberdayaan masyarakat yang terarah.

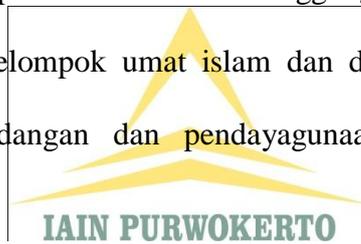
Langkah pertama: melakukan analisis sosial, ekonomis, teknis, dan kelembagaan sebagai langkah awal untuk identifikasi permasalahan. Langkah kedua yaitu melakukan analisis pihak terkait. Langkah ketiga yaitu membuat rancangan dan *design* program yang logis dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dan wilayah sasaran. Langkah keempat yaitu perlu ada identifikasi tugas dan tanggung jawab yang jelas dan spesifik diantara para pengelola program sesuai dengan keahlian. Langkah yang kelima adalah implementasi program pemberdayaan masyarakat.

Langkah yang terakhir adalah melakukan pengawasan dan evaluasi (*monitoring*) secara reguler atau berkelanjutan. Dengan *monitoring*, maka lembaga pengelola zakat dapat mengetahui kelanjutan program pemberdayaan serta mengetahui kekurangan dari usaha yang dijalankan

sehingga dapat mencari solusi agar program tetap berjalan dan memperoleh hasil yang diinginkan.²⁶

Teori dari Drs. H. Tulus, Direktur Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI. Membahas Pemberdayaan Lembaga Pengelola Zakat dan kaitannya dengan pajak, dll. Zakat adalah pranata keagamaan islam yang merupakan potensi umat islam. Zakat tersebut telah dilaksanakan oleh umat islam indonesia sejak agama islam masuk ke Indonesia, namun pengelolaannya sebagian besar dilakukan secara tradisional.

Pada masa yang akan datang, perlu sebuah rumusan dan langkah pengelolaan zakat yang profesional dan bertanggung jawab serta mendapat dukungan dari semua kelompok umat islam dan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pendaayagunaannya diarahkan untuk usaha-usaha produktif.²⁷



Teori dari Abdurrachman Qadir menjelaskan bahwa persoalan pokok dalam pengentasan kemiskinan dan upaya-upaya menjembatani jurang antara kelompok kaya dan golongan miskin, adalah meningkatkan pemberdayaan zakat dengan terlebih dahulu memantapkan pemahaman tentang konsep teoritik dan operasionalnya sebagai motivasi dalam upaya meningkatkan pelaksanaan dan pengamalan zakat..²⁸

²⁶ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat*, hlm.173

²⁷ Didin Hafhiduddin, Tulus, dkk, *Problematika Zakat*, hlm. 91-92.

²⁸ Abdurrachman Qodir, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 222-223.

Skripsi Nurul Eka Fitriani, dengan judul “Analisis pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf, dalam memberdayakan masyarakat *dhu’afa* studi pada Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas.” Skripsi ini menganalisis lima program pemberdayaan yaitu program dapur hidup, program benah rumah tidak layak huni, program santunan untuk duafa dan anak yatim, program pengobatan gratis para *dhu’afa*, dan program pembentukan kelompok ternak kambing.²⁹

Jurnal Sholihat Efri Syamsul Bahri dengan judul “Analisis pola pemberdayaan peternak miskin di Kampong Ternak Nusantara Dompot Dhuafa.” Jurnal ini menjelaskan bahwa tujuan didirikannya Kampong Ternak Nusantara ada lima. Pertama, terbangunnya etos kemandirian dalam komunitas peternakan rakyat. Kedua, terbangunnya kelembagaan komunitas peternakan rakyat yang tumbuh dan berkembang. Ketiga, meningkatnya kesejahteraan peternak sasaran dan meningkatnya kepemilikan asset produktif peternak sasaran. Keempat, terbangunnya sentra produksi peternakan untuk memenuhi pasar dalam dan luar negeri. Kelima, terwujudnya kemandirian lembaga melalui penyelenggaraan bisnis peternakan dan turunannya yang profit, tumbuh, sinambung dan berkah. Kampong Ternak Nusantara yang konsen dalam pengembangan masyarakat miskin diseluruh Indonesia melalui program peternakan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan intensif, dimana KTN mengajak dan mendorong pelaku

²⁹ Nurul Eka Fitriani, *Analisis Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dalam Memberdayakan Masyarakat Dhu’afa Studi pada Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas*. Skripsi Ekonomi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2016. hlm. 106.

perusahaan atau lembaga untuk ikut andil dalam memberikan bantuan kemanusiaan demi meningkatkan kesejahteraan petani ternak khususnya kaum *dhu'afa* didaerah tertinggal, Program sinergi yang dilakukan ini nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat juga meningkatkan *image* dan tanggung jawab sosial perusahaan bagi lingkungan.³⁰

Jurnal dari Abdul Kholiq memaparkan bahwa model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong *mustahiq* mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif. Proses pendayagunaan seperti di atas dilakukan melalui tahapan-tahapan yang tetap sesuai ketentuan perundang-undangan, yaitu: pendaftaran calon penerima bantuan, survei kelayakan, strategi pengelompokan, pendampingan, pembinaan secara berkala, melibatkan mitra pihak ketiga, pengawasan, kontrol dan evaluasi. Selain itu, program tersebut juga dibarengi dengan pengembangan kapasitas melalui berbagai pendampingan dan pembinaan. Dengan bantuan-bantuan tersebut, masyarakat miskin akan menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah kemiskinannya.³¹

“Optimalisasi peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan”. Merupakan jurnal Nova Dewi yang menjelaskan bahwa zakat mempunyai fungsi ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan bahkan zakat memberikan

³⁰ Sholihat Efri Syamsul Bahri, *Analisis Pola Pemberdayaan Peternak Miskin di Kampoeng Ternak Nusantara Dompot Dhuafa*. Jurnal. STIE SEBI Depok. t.t., hlm. 12.

³¹ Abdul Kholiq, *Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang*, Riptek Vol. 6, No.I. 2012, hlm.6-7.

pengaruh signifikan terhadap makro ekonomi. Namun dalam kenyataannya fungsi ekonomi zakat ini belum bisa optimal dalam mengentaskan kemiskinan karena pengelolaan yang kurang profesional. Di sini peran negara diperlukan dalam mengelola zakat. Peran ini bisa terwujud apabila ada reorientasi pemahaman, pengelolaan agar zakat dapat diberdayakan secara optimal. Dalam hal ini perlu sinergi yang dinamis antara pemerintah dan masyarakat dalam optimalisasi peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.³²

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui bagan berikut :

Tabel.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Nurul Eka Fitriani	2016	Analisis pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf, dalam memberdayakan masyarakat <i>dhu'afa</i> studi pada LAZIS Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas	Pendistribusia ZISWAF yang dilakukan oleh LAZIS Mafaza Peduli Ummat dalam memberdayakan masyarakat dhuafa melalui program desa gemilang di Dusun Watujaran Desa Sikapat ini menggunakan dana hibah melalui lima program pemberdayaan. Yang salah satunya adalah program kelompok ternak kambing. Dan pendistribusiannya bersifat produktif tradiional. Konsumtif tradisional, dan konsumtif kreatif.

³²Nova Dewi, *Optimalisasi Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal, t.t.

2.	Abdul Kholiq	2012	Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang	Model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong <i>mustahiq</i> mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif.
3.	Sholihat Efri Syamsul Bahri	Tanpa tahun	Jurnal Ilmu Ekonomi : Analisis pola pemberdayaan peternak miskin di kampoeng ternak nusantara Dompot Dhuafa	Selain mendapatkan ternak, kelompok juga mendapatkan dukungan pembuatan kandang, obat-obatan, dan bibit rumput jika diperlukan. Di beberapa kelompok, sewa kandang juga difasilitasi. Selain menambah pengetahuan dan keterampilan, peternak juga mendapatkan pendampingan. Hal ini bermanfaat dalam meningkatkan spiritual agama sekaligus kekeluargaan yang kental diantara anggota.
4.	Fathur Rohman	2005	Jurnal : Model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak domba tanpa rumput	Usaha ternak kambing dan domba tanpa rumput menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat pedesaan untuk menopang kebutuhan ekonominya, sehingga dalam suasana apapun tetap bisa bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

5.	Nova Dewi	Tanpa tahun	Optimalisasi peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia	Zakat mempunyai fungsi ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan bahkan zakat memberikan pengaruh signifikan terhadap makro ekonomi. Namun dalam kenyataannya fungsi ekonomi zakat ini belum bisa optimal dalam mengentaskan kemiskinan karena pengelolaan yang kurang profesional.
----	-----------	-------------	---	---

Dari beberapa karya tersebut menunjukkan bahwa belum ada yang membahas tentang optimalisasi pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah, dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program pemberdayaan usaha ternak kambing.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

Bab I: Merupakan bab pendahuluan. Bab ini meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang meliputi kerangka teoritis yang berkaitan dengan optimalisasi pendayagunaan ZIS sebagai pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program pemberdayaan usaha ternak kambing.

BAB III: Metode penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV: Gambaran umum penelitian dan hasil analisis penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian, dan gambaran tentang optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program pemberdayaan usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto.

BAB V: Merupakan bagian akhir skripsi atau penutup. Dalam bagian ini, berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi pendayagunaan zakat infak dan sedekah dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto mendistribusikan dana ZIS melalui usaha ternak kambing di tiga desa binaan yaitu desa Banjarsari Wetan, desa Banjarsari Kulon, dan desa Gandatapa Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, dengan sistem distribusi produktif tradisional.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh para pengurus LAZIS Qaryah Thayyibah sebelum dana didayagunakan antara lain: Teknik pengumpulan, penyerahan dapat secara langsung di kantor sekretariat dan bisa dirumah ketua atau pengurus LAZIS, melalui layanan jemput ZIS kepada Muzaki, *Munfiq* dan *Mutashodiq*. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak dan sedekah di LAZIS Qaryah Thayyibah berdasarkan program kerja. Tidak terkecuali program usaha ternak kambing (PUM Kambing) di tiga desa binaan LAZIS Qaryah Thayyibah.

Dari ketiga desa binaan ini yang terus mengalami kenaikan jumlah peternak maupun jumlah kambing yang di ternakan yaitu di desa Gandatapa. Desa Banjarsari Kulon meskipun mengalami kenaikan juga

namun masih tergolong desa binaan baru. Sedangkan untuk desa Banjarsari Wetan mengalami penurunan jumlah peternak karena ada yang memilih untuk hanya sekedar merawat kambing peliharaan sendiri yaitu hasil dari paroan dengan PUM kambing.

Menurut hasil wawancara dengan sejumlah peternak setelah bergabung menjadi peternak LAZIS Qaryah Thayyibah, mereka mengaku program ini sudah optimal, mereka juga sangat terbantu dan berterimakasih kepada LAZIS karena berkat bergabung perkonomian mereka meningkat dan ketika mereka membutuhkan dana yang mendesak LAZIS bersedia memberikan pinjaman dengan memotong upah ternak yang akan diberikan nantinya. Mereka menganggap program ini sebagai ladang tabungan. Mereka juga berharap agar upah rumput dinaikan, namun peternak juga maklum karena ada tingkat kematian setiap tahunnya.

2. Langkah-langkah optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui usaha ternak kambing diantaranya: Melakukan rapat di masing-masing desa binaan, menentukan pengurus yang terdiri dari ketua PUM kambing dan anggota, dan masing-masing desa binaan didampingi oleh satu orang pengurus atau pendamping dari LAZIS Qaryah Thayyibah, membuat kandang di samping rumah peternak dan membantu perbaikan atap kandang, melaksanakan program kerja, melakukan pengawasan selama program berlangsung, melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi.

Sedangkan keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat melalui indikator pemberdayaan berikut ini: Peningkatan pendapatan, pendapatan peternak meningkat setelah bergabung dengan program LAZIS QT ini. Peningkatan kesejahteraan dan peningkatan asset produktif, peternak memiliki tambahan asset produktif yaitu berupa kambing hasil paroan, terbukti ada peternak yang memilih untuk mundur dari desa binaan untuk memelihara kambing sendiri yaitu hasil dari paroan dengan PUM kambing. Terbangunnya kemandirian dalam diri peternak, setelah didampingi peternak dapat mandiri. Peningkatan etos kerja dan spiritual, *mustahiq* yang bergabung dengan LAZIS Qaryah Thayyibah merupakan orang yang rajin jamaah ditambah dengan ssiraman rohani yang dilakukan oleh LAZIS Qaryah Thayyibah menambah jiwa spiritual *mustahiq*. Dan yang terakhir kemandirian kelembagaan, periode 2017 PUM kambing sudah murni menggunakan keuntungan, sisa saldo tahun sebelumnya, dan juga dari investor BMT QT. Walaupun masyarakat sudah memenuhi indikator pemberdayaan, namun belum bisa menjadikan *mustahiq* menjadi muzaki.

Hambatan yang dialami oleh pendamping desa binaan yaitu mereka kadangkala sulit untuk mengatur pertemuan dengan para peternak *mustahiq* karena siang hari mereka sedang di kebun, maka rapat sering diadakan sore atau bahkan malam hari. Selain itu bobot kambing seringkali tidak berbeda jauh setelah digemukan padahal pendamping selalu memberikan obat dan vitamin setiap bulannya.

Optimalisasi pendayagunaan harta ZIS merupakan upaya untuk meningkatkan pendistribusian harta ZIS pada sektor yang produktif demi kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Karena itulah semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi contoh bagi lembaga-lembaga ZIS lainnya. Dalam pendayagunaan harta ZIS yang lebih produktif.

B. Saran-saran

Melalui penyusunan skripsi ini, penulis berusaha memberikan beberapa saran disini yaitu :

1. Memperbanyak desa binaan dan jumlah kambing yng lebih banyak lagi, dengan tetap mengedepankan dakwah dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera.
2. Menambah upah rumput peternak dan membantu memperbaiki atap kandang para peternak.
3. Memperbaiki buku laporan tahunan PUM kambing LAZIS QT. Laporrannya sulit untuk dipahami karena masih manual.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu ada penelitian lanjutan dibidang optimalisasi pendayagunaan ZIS dalam pemberdayaan ekonomi *mustahiq* melalui program usaha ternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Noor. 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Aibak, Kutbuddib. 2009. *Kajian Fiqih Kontemporer*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Ba'ly, Abdul al-hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Malibari, Syeikh Zainuddin bin Abdul Azis. 2014. *Fiqh Populer: Terjemah Fathul Mu'in*. Kediri: Lirboyo Press.
- Ali Hasan, Muhammad, 2006. *Zakat dan Infaq Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Al-Zuhaily, Wahbah. 2000. *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*,
ter. Agus effendi dan Bahruddin Fanany. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Annas, Muhammad dkk. 2008. *Fiqh Ibadah : Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlusunnah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wanaysr.
- Arif Mufraini, Muhammad. 2003. *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Cet. 1*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arif, Muhammad dan Izzuddin Edi Siswanto. (t.t. *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Sukabumi (Studi kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa)*.
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, STEI SEBI.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Brosur LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto
- Chasanah, Chafidotul. 2015. *Pedayagunaan Zakat Produktif melalui Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) Studi Kasus di LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Semarang*. Skripsi Manajemen Dakwah: UIN Walisongo.
- Creswell, John .W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed terj. Ahmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press.
- Dewi, Nova. t.t. *Optimalisasi Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal.
- Djuanda, Gustian dkk. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Efri. Sholihat dan Syamsul Bahri. t.t. *Analisis Pola Pemberdayaan Peternak Miskin DI Kampoeng Ternak Nusantara Dompot Dhuafa*. Jurnal: STIE.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriani, Nurul Eka. 2016. *Analisis Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dalam Memberdayakan Masyarakat Dhu'afa Studi pada Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas*. Skripsi Ekonomi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hafiduddin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudayakan Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafiduddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafiduddin, Didin, dkk. 2003. *Problematika Zakat Kontemporer: Artikulasi Proses Sosial Politik Bangsa*. Jakarta: Forum Zakat.
- Hafiduddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Herry, Munhanif. 2012. *Tuntunan Praktis Zakat dan Permasalahannya*. Cibubur: Varlapop
- IImi, Maklumat. 2002. *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Kholiq, Abdul. 2012. *Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang*. Riptek Vol. 6, No.I.
- Laporan Keuangan LAZIS Qaryah Thayyibah Tahun 2010-2016
- Laporan Tahunan PUM Kambing LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto

- Maulana, Muhammad Rizky dkk. 2016. *Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Pembrdayaan Mustahiq Zakat di PKPU Kota Bandung*. Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, Volume 2, No.1, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung.
- Muhammad Ali, Nuruddin. 2006. *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar, Aflatun, dkk. 2005. *Anatomi Fiqih Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Um. 2015. *Panduan Beternak dan Berbisnis Kambing Etawa dan Kambing Lokal*. Jakarta: Flashbooks.
- Qodir, Abdurrachman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rofiq, Ahmad. 2009. *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Putaka Pelajar dan LSM Damar Semarang.
- Rosadi. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT di Yogyakarta, Studi Kasus: Miykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Rr, dkk.2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supani. 2010. *Zakat Di Indonesia: Kajian Fikih dan Perundang-undangan*. Purwokerto: Stain Press.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syarifudin. 1999. *Ushul Fiqih Jilid II*. Jakarta: Logos.
- Syukur, Abdul. 2016. *Kenapa 99% Gagal Beternak Kambing ?*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Stain Purwokerto Edisi: Revisi*. Purwokerto: Stain Press.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Utomo, Setiawan Budi. 2009. *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*. Bandung: Mizania.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Referensi Non Buku :

www.bps.go.id/BRS/view/id/1378, di akses pada Selasa 1 Agustus 2017, pkl 18:10 WIB.

<http://gandatapa.sumbangkec.banyumaskab.go.id/page/20291/matapencaharian#>.

WQk1ao9OLIU diakses 2 Mei 2017, pkl. 10:11 WIB.

<http://desabanjarsariwetan.blogspot.com/> diakses 5 Mei 2017, Pkl. 14:13.WIB.

<http://gunturpamungkasdwimp.blogspot.co.id/2014/09/banjarsari-kulon.html>

Diakses pada 3 mei 2017, Pukul 08:32 WIB.

